

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA MUATAN BAHASA INDONESIA TEMA 5 SUBTEMA 1  
KELAS IV SDN 2 KURANJI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu  
(S1) pada program studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**USWATUN HASANAH**

**NIM : 2019A1H106**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MUATAN BAHASA  
INDONESIA TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS IV SDN 2 KURANJI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 1 Agustus Tahun 2023

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd**  
NIDN. 0823078802

**Dosen Pembimbing II**



**Sintayana Muwardini, M.Pd**  
NIDN. 0810018901

**Menyetujui :**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua program studi,**

  
**Haifaturrahmah, M.Pd**  
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

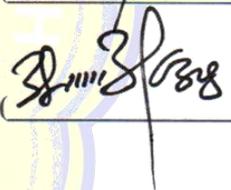
SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MUATAN BAHASA  
INDONESIA TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS IV SDN 2 KURANJI  
TAHUN AJARAN 2022/2023

Skripsi atas nama Uswatun Hasanah telah di pertahankan di depan Dosen Penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal Rabu 16 Agustus 2023

Dosen Penguji

1. Dr. Intan Dwi hastuti, M.Pd (Ketua Penguji)   
NIDN: 0823078802
2. Nanang Rahman, M.Pd (Anggota Penguji I)   
NIDN: 0824038702
3. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Anggota Penguji II)   
NIDN: 0806068101

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.

NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 2019A1H106

Alamat: Kekalik Bulog

Memang benar skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 1 Kelas IV SDN 2 Kuranji adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, keceuali arahan dan masukan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang saya diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denga sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Uswatun Hasanah

NIM : 2019A1H106



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 2019 A11106  
Tempat/Tgl Lahir : Bagik Htzaka Santri : 22 September 1999  
Program Studi : P65D  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 085 937 645 949  
Email : Uswahmataram@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran scramble Terhadap Kemampuan  
Membaca Pemahaman Pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 5  
Subtema 1 kelas IV SDH 2 Kuraji Tahun Ajaran 2023/2024

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ...20...November...2023

Penulis



Uswatun Hasanah  
NIM. 2019 A11106

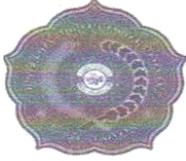
Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:upt.perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uwatun Hasanah  
NIM : 2019 A11106  
Tempat/Tgl Lahir : BAJAN HATA SAWAR, 21 September  
Program Studi : P.S.S.  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 937 695 949  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran <sup>Scramble</sup> terhadap kemampuan membaca pemahaman Pasa Muatan Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 1 kelas IV SDH 2 Kurangi Tahun Ajaran 2023/2024

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 November 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Uwatun Hasanah  
NIM. 2019 A11106

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bias kau ceritakan”

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Sujud syukur kusembahkan kepada Engkau Ya Allah, untuk segala nikmat dan karunia yang senantiasa dilimpahkan. Dan tak lupa shalawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang hebat dan luar biasa selalu setia menemani setiap langkah perjuanganku.

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Manar MA.Lc dan Ibu Ratnaningsih S,kep.Ners, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga ananda selalu tegar menjalani setiap rintangan. I love you
2. Untuk kakak-kakakku yang tersayangg Zurriatun Hasanah.Muhammad Hulaefi dan Ahmad Marwazi serta keponaanku yang tersayang Terimakasih atas semangat dan dukungan, doa yang selalu diberikan untukku.
3. Untuk Muhammad Fikrun Amin, terimakasih dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada suka maupun duka dari awal hingga proses menyusun skripsi ini. I love you
4. Untuk sepupuku ukhtifillah Terimakasih untuk Supportnya dan semangat yang selalu diberikan untukku.
5. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku ke kampus Umul kalsum, Ulfiah khalifah mulya dan teman-teman ku yang lainnya.Yang senantiasa memberikan arahan,dukungan serta semangat.
6. Untuk teman-temanku kelas C dan teman seangkatan terimakasih sampai saat ini masih bersama.
7. Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kesempurnaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan hati yang tulus, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Sdn 2 Kuranji”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk melengkapi syarat menyusun skripsi dalam perolehan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil diselesaikan karena bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu peneliti dengan caranya masing-masing:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar M.Pd., Si, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Hanifaturrahmah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing 1
5. Sintayana Muhardin, M.Pd. sebagai Pembimbing II.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan selama kuliah
7. Terima kasih untuk dosen pembimbing 1 dan pembimbing II, Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd., dan Sintayana Muhardin, M.Pd., yang telah membimbing selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



**Uswatun Hasanah.2019A1H106. “ Pengaruh Model Pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 1 kelas IV SDN 2 Kuranji. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.**

Pembimbing 1: Dr.Intan Dwi Hastuti, M.pd

Pembimbing 2: Sintayana Muhardini, M.pd

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia tema 5 subtema 1 kelas IV SDN 2 Kuranji kabupaten Lombok Barat kecamatan labuapi, Lombok Barat. Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimental*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B dengan jumlah 44. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa peneliti akan menggunakan beberapa jenis uji. Uji validitas soal, selain itu peneliti melakukan uji reabilitas dan diperoleh hasil sebesar 0,677 untuk 5 soal. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,444 0,05), maka dapat ditentukan bahwa setiap soal essay dianggap reliabel. Uji normalitas dikatakan tidak berdistribusi normal. Kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kuranji dengan bantuan *software* SPSS 21 *for windows* untuk menghitung Independent Sampel T-Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai  $sig.(2-tailed)$  sebesar 0,093 0,05 dan nilai  $sig$  0,278 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci : Model, Pembelajaran *Scramble*, Kemampuan Membaca**

Uswatun Hasanah.2019A1H106. *"The effect of scramble learning model on reading comprehension ability in Indonesian language content theme 5 subtheme 1 grade IV SDN 2 Kuranji. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

Supervisor 1: Dr Intan Dwi Hastuti, M.pd  
Supervisor 2: Sintayana Muhardini, M.pd

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the scramble learning model on reading comprehension ability in Indonesian language content theme 5 subtheme 1 class IV SDN 2 Kuranji West Lombok district, Labuapi sub-district, West Lombok. This research was conducted in June 2023. The method in this research is quantitative and quasi-experimental. In this study, researchers will use experimental and control classes, namely class IV-A and class IV-B, with a total of 44. Researchers will use several types of tests to find out the results of students' reading ability. Besides the researcher, the validity test of the question conducted a reliability test and obtained results of 0.677 for 5 questions. If  $r$ -count  $r$ -tabel (0.444 0.05), it can be determined that each essay question is considered reliable. The normality test is said to be not normally distributed. The ability to read comprehension in the class IV SDN 2 Kuranji Indonesian language content was assessed using the SPSS 21 for Windows software. The results of the researchers' hypothesis testing revealed a sig value (2-tailed) of 0.093 0.05 and a sig value of 0.278 0.05, meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** Model, scramble learning, reading ability

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



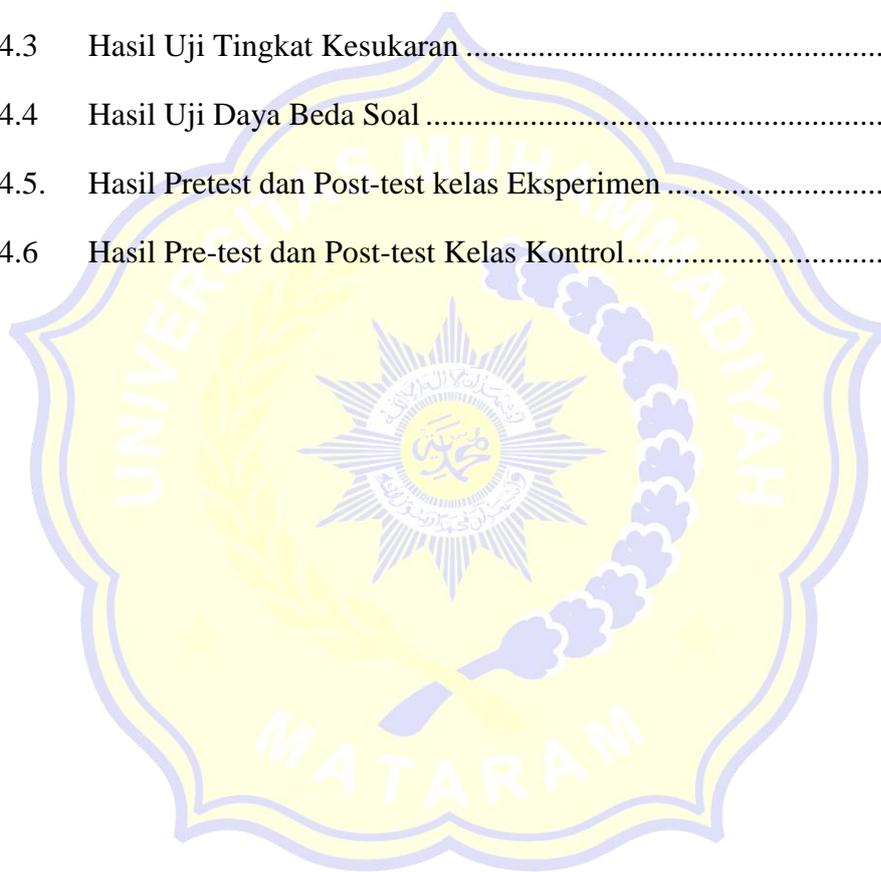
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Batasan Operasional.....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian yang relevan .....	14
2.2 Kajian pustaka .....	16
2.3 Kerangka Berpikir.....	33
2.3 Hipotesis.....	35

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	36
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.4. Populasi Dan Sampel .....	38
3.5. Variabel Penelitian .....	39
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	40
3.7. Instrumen Penelitian.....	41
3.8. Metode Analisis Data.....	46
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian .....	55
4.1.2 Data keterlaksanaan model pembelajaran scramble .....	56
4.1.3 Hasil Uji Instrument.....	56
4.2 Pembahasan.....	63
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	One Group Pretest posttest .....	37
Tabel 3.7.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan pembelajaran Kelas Eksperimen .....	42
Tabel 3.8	Kriteria Reliabilitas Soal.....	49
Tabel 4.2	Hasil uji validasi .....	57
Tabel 4.3	Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Daya Beda Soal .....	58
Tabel 4.5.	Hasil Pretest dan Post-test kelas Eksperimen .....	59
Tabel 4.6	Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol.....	60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menjadi titik tolak upaya pendidikan selanjutnya. Program pendidikan ini dirancang untuk anak-anak berusia tujuh tahun, dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif dan persyaratan pendidikan khusus mereka.

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mendasar kepada peserta didik, sekaligus membina keimanan beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap moral dan budi pekerti yang baik di kalangan siswa, mendorong inklusivitas dan rasa hormat terhadap individu tanpa memandang ras, suku, atau agama. Pada akhirnya, siswa harus berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap bangsa dan negaranya.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang mendasar. Pemerolehan bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah. Tanjung (2019) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia siswa, sehingga memungkinkan mereka memahami dan mengapresiasi bahasa

dan sastra Indonesia secara efektif sesuai dengan tujuan kebahasaan dan tingkat pengalaman sekolah dasar mereka.

Peningkatan fundamental Bahasa Indonesia memiliki tujuan strategis karena memungkinkan pendidik menyampaikan pengetahuan, seni, dan informasi kepada siswa, dan sebaliknya. Hakikat bahasa Indonesia terletak pada pemanfaatannya sebagai alat interaksi sosial. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yang mencakup dua komponen utama: bunyi dan makna. Arifudin (2020) menegaskan bahwa bahasa memiliki berbagai ciri, antara lain sistematis, disukai, kelisanan, kemanusiaan, dan komunikatif.

Membaca adalah tindakan mengekstraksi pesan yang dimaksudkan dari bahan tertulis atau kata-kata (Karyana & Akbar, 2019). Membaca lebih dari sekedar pengucapan huruf alfabet; ini berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi bagi pembaca. Membaca memungkinkan siswa untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan dalam sebuah teks. Banyak siswa yang kurang minat membaca sehingga menghambat kemampuannya mencapai tujuan teks yang disajikan. Siswa yang kurang minat membaca mungkin kesulitan menjawab pertanyaan secara akurat, sehingga menghasilkan skor yang lebih rendah dari yang diharapkan. Harianto (2020) mendefinisikan membaca sebagai proses kognitif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi simbol-simbol tertulis melalui persepsi visual, gerakan mata, verbalisasi internal, dan memori. Membaca bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki

minat membaca yang kuat agar dapat mencapai tujuan materi yang diberikan secara efektif.

Membaca melibatkan kapasitas kognitif dan visual otak dan mata. Mata digunakan untuk mendeteksi isyarat membaca, sehingga mencegah kesalahan selama komunikasi lisan. Otak memproses informasi visual yang diterima dari mata dan selanjutnya mengoordinasikan tindakan organ tubuh lainnya. Hubungan kerja kedua pihak bercirikan pendekatan yang sistematis dan saling berkesinambungan. Perolehan keterampilan membaca selama sekolah dasar sangatlah penting. Siswa telah memperoleh keterampilan membaca sejak sekolah dasar. Untuk memastikan perkembangan awal keterampilan pemahaman membaca yang memadai dan mencegah kesulitan membaca di masa depan pada anak-anak.

Robbins mengidentifikasi tiga keterampilan dasar yang terlibat dalam kegiatan membaca: merekam, menguraikan kode, dan makna. Perekaman melibatkan proses mengasosiasikan kata dan kalimat dengan bunyi yang sesuai berdasarkan sistem penulisan spesifik yang digunakan. Proses decoding melibatkan penerjemahan representasi visual ke dalam bahasa tertulis. Makna mengacu pada proses kognitif dalam memahami dan menafsirkan informasi, yang terjadi melalui berbagai tingkat pemahaman, seperti interpretasi, kreativitas, dan evaluasi.

Kemampuan atau keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kurikulum sekolah dapat dikategorikan menjadi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara. Keterampilan

membaca mengacu pada kemampuan dan strategi yang digunakan individu untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis. Keterampilan ini mencakup berbagai proses kognitif, seperti decoding, kelancaran, pengetahuan kosa kata, dan keterampilan menulis merupakan aspek penting dari komunikasi yang efektif. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan berkaitan erat satu sama lain. Keterampilan berbahasa berkaitan dengan proses kognitif yang mendasari bahasa, sehingga memunculkan pepatah, “bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya”. Kemahiran dalam bahasa meningkatkan kejernihan kognitif dan mendorong ekspresi pikiran jernih.

Sehubungan dengan kegiatan membaca, di dalam Al Qur'an terdapat salah satu surah yang menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan membaca. Allah swt berfirman dalam QS Al- Jumu'ah:62/2. Yang artinya “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata “.

Surat Al-Jumu'ah menekankan pentingnya memperoleh keterampilan literasi. Buta huruf merupakan kerugian yang signifikan dan dapat menyebabkan kebingungan dan penyesatan. Pentingnya membaca secara teratur sudah jelas terlihat. Kemampuan membaca menawarkan banyak keuntungan. Membaca memungkinkan penguasaan bidang studi. Membaca berkontribusi pada perolehan pengetahuan mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Membaca

memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebelum penerapannya secara praktis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa kurang mahir dalam kemampuan pemahaman membaca. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah tantangan yang belum terselesaikan dalam memperoleh keterampilan membaca. Strategi pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih dirasa kurang tepat. Guru segera menugaskan siswa untuk membaca teks dan selanjutnya menugasi mereka menjawab pertanyaan yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas kelas IV SDN 2 Kuranji, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah membaca pemahaman masih rendahnya nilai rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu 70. Kesulitan pemahaman bacaan siswa terlihat dari terbatasnya pemahaman mereka terhadap bahan bacaan, ketidakmampuan mengidentifikasi tema yang mendasarinya, dan kegagalan mengekstraksi informasi yang relevan dari teks. Siswa sering kesulitan untuk menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan cepat dan merasa perlu merujuk kembali ke bahan bacaan. Tindakan segera diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini karena permasalahan ini berdampak signifikan terhadap akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber tertulis. Masalah utama yang perlu segera mendapat perhatian adalah persoalan rendahnya kemampuan pemahaman bacaan pada siswa kelas IV SDN 2 Kuranji.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan pemahaman membaca siswa selaras dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diinginkan yang dituangkan dalam kurikulum. Masalah ini dapat diatasi dengan menerapkan kerangka pengajaran yang sesuai. Pemanfaatan model merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran karena memudahkan perencanaan dan pengaruh selanjutnya terhadap hasil pembelajaran (Rahman & Haryanto, 2014)

Di SDN 2 Kuranji pembelajaran membaca pemahaman kurang melibatkan siswa. Saat ini, pengajaran pemahaman membaca terutama mengandalkan pendekatan tradisional, yang melibatkan penyediaan bahan bacaan kepada siswa dan kemudian menilai pemahaman mereka melalui latihan berbasis pertanyaan. Pembelajaran seperti ini mengurangi semangat siswa terhadap pelajaran dan menghambat kemampuan pemahaman bacaannya. Dalam mengatasi masalah ini, pendekatan alternatif harus digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca. Berbagai model dan metode pembelajaran inovatif bermunculan sebagai respons terhadap kemajuan di bidang pendidikan. Model pembelajaran scramble menawarkan beberapa keuntungan, antara lain pengembangan keterampilan berpikir cepat, peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam menghadapi pilihan jawaban acak, dan penanaman kedisiplinan siswa. Kondisi-kondisi di atas memerlukan pertimbangan yang cermat karena signifikansinya. Kemahiran dalam berbahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif.

Peneliti mengusulkan model pembelajaran membaca pemahaman yang disebut model scramble, dengan kondisi tertentu. Model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar, serta meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan. Teknik membaca scramble merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemberian lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa yang berisi pilihan pilihan ganda. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi solusi dan menyelesaikan permasalahan terkini. Scramble merupakan permainan anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dan wawasan. Model pembelajaran scramble menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong perkembangan kemampuan kognitifnya dan mendorong berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan prinsip teori belajar behavioristik. Thorndike (Tanjung, 2019) mengartikan belajar sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara stimulus dan respon. Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses dimana siswa memperoleh kapasitas untuk menunjukkan perilaku baru melalui interaksi antara rangsangan dan tanggapan.

Pemanfaatan model scramble dalam konteks pemahaman membaca memerlukan keterlibatan dalam bermain dan belajar secara bersamaan. Menurut pandangan Seto (Dadan, 2006, p. 85), bermain mempunyai arti penting. Meskipun bersifat menghibur, namun memiliki tujuan yang lebih dari sekedar kesenangan. Dalam sebuah permainan pasti terdapat kendala atau

tantangan yang memerlukan penyelesaian. Akibatnya, anak tersebut secara tidak sengaja memperoleh kemampuan tertentu.

Model pembelajaran scramble diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Model pembelajaran scramble berasal dari bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “scramble” yang mengandung pengertian kompetisi dan usaha. Model pembelajaran scramble merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah dengan membagikan kartu tanya jawab yang berisi beberapa alternatif jawaban. Shoimin (2016) (hlm. 160). Model pembelajaran scramble merupakan pendekatan pembelajaran kelompok yang memadukan belajar dan bermain. Model ini menggunakan berbagai kartu, seperti kartu huruf, kartu kalimat, dan kartu paragraf, untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dalam kelompoknya. Metode ini menawarkan peningkatan peluang untuk keterlibatan siswa, sosialisasi, interaksi, dan komunikasi. Selain meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan siswa, pendekatan ini juga dapat berdampak positif pada kecerdasan interpersonal mereka.

Berdasarkan KKM yang ditentukan SDN 2 Kuranji mata pelajaran Bahasa Indonesia 70 menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kuranji pesawaran masih rendah, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum ada yang mencapai kriteria KKM.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud membuat penelitian yang berkaitan dengan judul Pengaruh model *scramble* terhadap kemampuan pemahaman membaca pada muatan Bahasa Indonesia tema 5 subtema 1 kelas 4 SDN 2 Kuranji. Dengan membaca siswa dapat mengetahui cerita dari perjuangan para pahlawan bukan itu saja membaca juga dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa dengan hal tersebut peneliti ingin para siswa bisa belajar fokus untuk membaca tujuan untuk bekal pemahaman dalam pembelajaran dan kehidupannya. tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan dapat memberikan kalimat membaca yang sangat memberikan inspiratif bagi siswa karena pada tema tersebut menceritakan perjuangan para pahlawan yang telah memberikan perjuangan tanpa lelah, dengan hal terbut dapat memberikan rasa perjuangan bagi siswa untuk terus belajar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh penggunaan model *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia tema 5 subtema 1 kelas 4 sdn 2 Kuranji tahun ajaran 2022/2023 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia Tema 5 subtema 1 SDN 22 Kuranji”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara terperinci dengan penggunaan metode *scramble* pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV tema 6 Subtema 1 SDN 2 Kuranji.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi siswa

- 1) Beban mengingat istilah-istilah sulit akan berkurang bagi siswa yang kesulitan mengingatnya.
- 2) Siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan keterampilan kolaboratif dan sosial.
- 4) Siswa secara aktif mengejar dan terlibat dalam pengalaman langsung untuk mendapatkan pengetahuan praktis. Perbedaan individu dalam minat dan kemampuan siswa berkontribusi pada efektivitas pembelajaran yang dipersonalisasi.

#### b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan kemahiran dalam memilih dan menilai pendekatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- 3) Pesan ini ditujukan kepada seluruh staf pengajar dan berkenaan dengan penerapan pendekatan metode *scramble learning*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi inovatif bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan selanjutnya meningkatkan kinerja akademik siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi metode pembelajaran bahasa Indonesia yang cocok bagi siswa tingkat dasar, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangannya.

## 1.5 Batasan Operasional

Batasan operasional diterapkan untuk mengurangi potensi kesalahpahaman dan interpretasi pembaca. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan terhadap berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dijelaskan antara lain:

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada kerangka terstruktur atau organisasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memandu dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Kehadiran model pembelajaran meningkatkan makna kegiatan belajar mengajar, memungkinkan siswa berpikir kritis, kreatif, dan cepat memahami materi yang disajikan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran scramble sebagai kerangka pembelajarannya.

## 2. Pengertian model pembelajaran scramble

Model pembelajaran scramble merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa memecahkan teka-teki dengan cara mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai.

Menurut peneliti ada beberapa tahapan antara lain :

- a. Guru menyajikan materi berdasarkan kompetensi yang diinginkan.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru.
- c. Guru membekali kelompok dengan lembar kerja yang berisi lembar jawaban (kartu) yang diacak terkait dengan konstruksi kalimat.
- d. Setiap kelompok terlibat dalam diskusi yang difasilitasi oleh ketua siswa yang ditunjuk dan seorang pencatat siswa. Siswa lain memberikan perspektif mereka.
- e. Siswa bersama kelompoknya membuat kalimat acak dengan menggunakan kartu yang telah disediakan.
- f. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan waktu tertentu.
- g. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya.
- h. Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok.

### 3. Pengertian membaca pemahaman

Pemahaman membaca melibatkan pemahaman dan interpretasi informasi, pesan, dan makna yang disampaikan dalam sebuah teks. Proses melibatkan secara aktif pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk memperoleh makna dari bahan bacaan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan keakraban siswa terhadap keseluruhan teks.

Indikator membaca pemahaman yaitu:

- a. Mampu menemukan ide pokok atau pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan.
- b. Mampu menuliskan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya.
- c. Mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pengalamannya sendiri.

### 4. Tema 5 Subtema 1

Tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawanku dapat memberikan kalimat membaca yang sangat memberikan inspiratif bagi siswa karena pada btema tersebut menceritakan perjuangan para pahlawan yang telah memberikan rasa perjuangan bagi siswa untuk belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelum penelitian saat ini, yang berfungsi sebagai landasan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. Penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Afif Masruroh, dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik *Scramble* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang". Penelitian ini menunjukkan potensi teknik *scramble* untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa. Penelitian ini dan penelitian masa depan keduanya menguji kemampuan pemahaman membaca. Namun, penelitian selanjutnya akan secara khusus menyelidiki dampak teknik *scramble* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melihat aspek kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dapat dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Afif Masruroh menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen.

2. Penelitian Rahma Mayangsari, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SDN II Kurao Pagang Padang". Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang adanya pengaruh penggunaan metode *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dan ini sama dengan yang akan dilakukan peneliti.

Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble*. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dapat dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Rahma Mayangsari menggunakan jenis penelitian *treatment* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khaerati Hamid, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2019. Pengaruh model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* (circ) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas vb sd negeri biringkaloro kabupaten gowa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melihat aspek kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dapat dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Khaerati Hamid menggunakan jenis penelitian CIRC sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian quasi quasi eksperimen.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Model Pembelajaran *Scramble*

Scramble seperti dijelaskan Suyatno (2018:22-23) merupakan metode pembelajaran berbasis kartu. Model pembelajaran scramble merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dengan menggunakan kartu tanya jawab. Mendorong siswa untuk secara kreatif menemukan jawaban atas pertanyaan atau pasangan konsep dengan menyusun ulang huruf-huruf yang disusun secara acak. Oleh karena itu, terbentuklah pasangan jawaban/konsep.

Liyana (2018:21) menggambarkan model pembelajaran scramble sebagai pendekatan kolaboratif dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan cara menyusun kembali huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi paragraf yang runtut. Harap pastikan bahwa teks Anda komprehensif dan koheren.

Komalasari (2010:84) mengartikan model pembelajaran scramble sebagai suatu metode yang mendorong siswa untuk mencari jawaban suatu konsep secara acak, sehingga menghasilkan terbentuknya pasangan jawaban-konsep. Menurut Suyatno (2009:72), model pembelajaran scramble adalah suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan penggunaan kartu tanya dan kartu jawaban yang disusun secara berurutan. Model pembelajaran alternatif didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana siswa terlibat dalam aktivitas yang melibatkan penataan ulang struktur bahasa yang sengaja diacak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran menggunakan lembar soal dan lembar jawaban dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran *scramble* merupakan pendekatan pembelajaran kelompok yang menumbuhkan kekompakan dan kerjasama antar siswa, memudahkan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini memasukkan permainan sebagai salah satu metode pembelajaran, karena melibatkan pelatihan siswa dalam menyusun kata, kalimat, dan paragraf. Model pembelajaran ini meningkatkan perolehan kosakata siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

### **2.2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran scramble**

Konsep berebut digunakan dalam konteks instruksi membaca, memanfaatkan prinsip-prinsip dasarnya. Tujuan utamanya tetap konsisten, yaitu mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pengorganisasian sesuatu dengan cara yang memiliki makna. Siswa biasanya didorong untuk terlibat dalam aktivitas di mana mereka berlatih mengatur teks campur aduk sebagai bagian dari instruksi membaca mereka. Mereka kemudian bertugas menyusun kembali teks yang tidak teratur tersebut hingga membentuk tulisan yang runtut.

Teknik ini mendorong pengembangan kemampuan siswa dalam memprediksi proses berpikir penulis asli dan kreativitas mereka dalam menghasilkan aransemen alternatif yang mungkin melampaui aransemen aslinya. Model pembelajaran *scramble* merupakan suatu pendekatan

pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun dan menyusun karya tulis secara efektif, sehingga menghasilkan tulisan yang komprehensif dan berkembang dengan baik. Selain itu, latihan ini memupuk kreativitas siswa dalam merancang struktur kata dan kalimat yang lebih baik.

Soeparno mengidentifikasi berbagai jenis model pembelajaran berebut, antara lain berebut kata, berebut kalimat, berebut paragraf, dan berebut wacana. Model pembelajaran *scramble* dapat dijelaskan melalui berbagai bentuk :

a. Scramble kata

Perebutan kata adalah permainan yang melibatkan penataan ulang huruf-huruf yang campur aduk menjadi kata-kata. Dengan demikian, proses tersebut menghasilkan terciptanya sebuah kata yang spesifik dan bermakna. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan kemahiran dalam kosa kata dan ejaan. Contoh: a). Rahme : merah b). Urib : Biru

1). Warna

Rahme : Merah

Urib : Biru

2). Pekerjaan

Nitape ; Petani

Ugur : Guru

### b. Scramble kalimat

Ini adalah permainan yang melibatkan pembuatan kalimat yang logis, bermakna, tepat, dan benar secara tata bahasa menggunakan kata-kata acak. Tujuan dari permainan ini adalah menyusun kalimat untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Contoh:

1. Di/membeli/lima/kemarin/ikan/ekor/koki/wisnu/ngasem/pasar.

Jawab: Kemarin wisnu membeli lima ekor ikan koki di pasar ngasem.

2. Pohon/mengakibatkan/dan/penebangan/dapat/hutan/longsor/di/tanah/membabi buta/ secara/banjir.

Jawab: Penebangan pohon di hutan secara membabi buta dapat mengakibatkan banjir dan tanah longsor.

### c. Scramble paragraph

Kegiatan ini melibatkan penataan ulang sebuah paragraf yang kalimat-kalimat awalnya telah dicampuradukkan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komposisi paragraf melalui latihan.

Contoh:

- 1) Setiap pertanyaan guru di kelas dijawab dengan benar
- 2) Nilai rapornya selalu bagus
- 3) Yoga anak yang pandai
- 4) Tugas-tugas juga dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat

Jika disusun menjadi menjadi kalimat yang baik, urutannya kalimat-kalimat di atas akan menjadi 3-1-4-2.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan, model pembelajaran *scramble* dapat diartikan sebagai permainan acak yang melibatkan penataan ulang kata, kalimat, atau paragraf untuk tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *scramble* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan permainan berbasis pertanyaan untuk latihan dan penyelesaian.

Jenis *scramble* peneliti ambil yaitu *scarmble* kalimat. Perebutan kalimat adalah permainan yang melibatkan penyusunan kata-kata acak untuk menghasilkan kalimat yang logis, bermakna, tepat, dan benar secara tata bahasa.

Contoh kalimat:

Di/membeli/lima/kemarin/ikan/ekor/koki/wisnu/ngasem/pasar.

Jawab: Kemarin wisnu membeli lima ekor ikan koki di pasar ngasem.

### **2.2.5 Langkah-langkah model pembelajaran *scramble***

Sebelum menyampaikan konten pembelajaran, sangat penting untuk menetapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang dimaksudkan, memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang diinginkan. Menurut Miftahul Huda (2013:304), langkah-langkah penerapan model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi berdasarkan materi pelajaran.

- b. Lembar kerja dibagikan berdasarkan contoh yang diberikan.
- c. Guru mengalokasikan kerangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pertanyaan.
- d. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan waktu.
- e. Guru memantau durasi waktu selama penilaian pekerjaan siswa.
- f. Guru menilai dan memberikan nilai berdasarkan kinerja siswa.

Berdasarkan uraian Huda mengenai langkah-langkah pembelajaran, maka model pembelajaran scramble dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan instruksi berdasarkan kompetensi yang diinginkan.
- b. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- c. Bagikan lembar kerja yang berisi jawaban secara acak.
- d. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu yang ditentukan.
- e. Guru memantau waktu dan menilai pekerjaan siswa.
- f. Jika waktu yang diberikan untuk menjawab soal telah habis, siswa harus menyerahkan kartu jawabannya kepada guru. Dalam skenario ini, diperlukan baik bagi siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya maupun siswa yang belum menyerahkan jawabannya.
- g. Penilaian dilakukan oleh guru. Penilaian ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal. Siswa terlibat

dalam proses menyusun kata secara acak untuk menghasilkan respons terhadap pernyataan atau pasangan yang diberikan.

- h. Guru memotivasi siswa yang berhasil dan memberikan pengakuan, sekaligus mendorong siswa yang kurang berhasil untuk merespons dengan cepat dan akurat.

### **2.2.6 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Scramble***

Setiap model pembelajaran ternyata memiliki kekurangan dan kelebihan begitu juga dengan model pembelajaran *Scramble* menurut Huda (2013: 306) model pembelajaran *scramble* ini memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *scramble*
  - 1) Melatih siswa berpikir cepat
  - 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
  - 3) Kedisiplinan siswa
- b. Kekurangan model pembelajaran *scramble*
  - 1) Siswa bisa saja mencontek jawab temannya
  - 2) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif
  - 3) Siswa menerima bahan mentah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempunyai kelebihan dan kekurangan, sama seperti model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran ini meliputi

kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran scramble mempunyai kelebihan dan kekurangan.

## **2.2.7 Kemampuan Membaca pemahaman**

### **1. Pengertian Membaca Pemahaman**

Pemahaman membaca adalah proses kognitif yang melaluinya pembaca mengekstrak informasi, pesan, dan makna dari teks tertentu. Keberhasilan dalam pemahaman bacaan dicapai ketika seseorang menunjukkan pemahaman komprehensif terhadap bahan bacaan. Menurut Suyoto (2014), pemahaman membaca mengacu pada kemampuan memahami konsep utama, detail penting, dan pemahaman keseluruhan saat membaca. Pemahaman ini terkait dengan kemampuan menyimpan informasi dari membaca.

Pemahaman membaca adalah proses kognitif yang melibatkan interpretasi pengalaman, membuat hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada, dan mencari jawaban atas pertanyaan kognitif melalui bahan bacaan tertulis (Utama, 2016). Pemahaman bacaan memungkinkan pembaca memahami tujuan dan pesan yang dimaksudkan penulis. Pemahaman membaca merupakan tujuan utama kegiatan membaca, yang bertujuan untuk menjamin siswa memahami dan menangkap isi setiap bahan bacaan yang ditemuinya.

Membaca adalah tindakan mengekstraksi pesan yang dimaksudkan dari bahan tertulis atau kata-kata (Karyana & Akbar, 2019). Membaca tidak terbatas pada representasi fonetik huruf alfabet; sebaliknya, ini

berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi bagi pembaca. Membaca memungkinkan siswa memahami dan menafsirkan isi dan pesan suatu teks. Banyak siswa yang kurang berminat membaca sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan teks yang dimaksudkan. Siswa yang kurang minat membaca mungkin kesulitan menjawab pertanyaan secara akurat, sehingga menghasilkan skor yang lebih rendah dari yang diharapkan.

Dalman (2014) mendefinisikan pemahaman membaca sebagai aktivitas membaca tingkat lanjut yang melibatkan pemahaman dan mengkomunikasikan isi bacaan secara efektif melalui cara lisan atau tulisan.

Pemahaman bacaan sangat penting bagi pembaca untuk memperoleh informasi yang akurat. Menurut Nasem (2019), melibatkan interaksi antara pembaca dan teks selama peristiwa membaca. Kegiatan dan bahan bacaan difokuskan pada pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca. Pemahaman merupakan komponen penting dalam kegiatan membaca.

Menurut Sulikhah (2020) indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu:

- a. Mahir dalam mengidentifikasi ide sentral atau konsep kunci dalam paragraf individual dari teks tertentu.

- b. Individu memiliki kemampuan untuk merangkum dan menyusun ulang informasi yang telah mereka baca berdasarkan pemahaman mereka.
- c. Individu mampu merangkum bacaan dengan memanfaatkan pemahaman dan latar belakang pribadinya.
- d. Individu memiliki kemampuan untuk menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca meliputi penafsiran dan pemahaman terhadap informasi, pesan, dan makna yang disampaikan dalam sebuah teks. Perolehan makna secara aktif, yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca, bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

## **2. Tujuan Membaca Pemahaman**

Pemahaman membaca memerlukan tujuan yang jelas, antara lain mencari informasi, memahami makna teks, dan mengidentifikasi gagasan pokoknya. Selain itu, ini berfungsi sebagai titik referensi untuk memahami lintasan wacana yang dimaksudkan penulis melalui bacaan yang dapat dipahami. Ariawan (2018) menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan proses menemukan dan memperoleh informasi, serta memahami makna teks.

Tujuan pemahaman bacaan antara lain: Teks pengguna hilang. Ekstrak informasi rinci dan data faktual dari bacaan. Memahami gagasan

pokok suatu bacaan. Klasifikasi informasi dalam membaca. Kesimpulannya, informasi yang disajikan dalam bahan bacaan menunjukkan bahwa... Teks pengguna terlalu pendek untuk ditulis ulang secara ringkas dan akademis. Analisislah isi yang disajikan dalam bahan bacaan. Teks pengguna sudah ringkas dan tidak memerlukan penulisan ulang apa pun. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola-pola yang terdapat dalam fiksi, drama tertulis, tinjauan kritis, dan standar atau norma sastra (Taringan, 2013).

Pemahaman membaca bertujuan untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang informasi dalam teks tertentu. Selain itu, siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuan merangkum dan menanggapi pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya.

### **3. Jenis Membaca**

Terdapat berbagai bentuk membaca yang dapat dilakukan individu. Dari sudut pandang kemampuan mendengar suara pembaca. Proses membaca terdiri dari dua komponen utama: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Taringan (2008:23), membaca nyaring adalah kegiatan kolaboratif yang memungkinkan guru, siswa, atau pembaca memahami informasi, pikiran, dan emosi yang disampaikan penulis. Membaca senyap mengacu pada tindakan membaca tanpa menyuarakan kata-katanya. Selain itu, membaca senyap dapat dikategorikan menjadi dua jenis: membaca ekstensif dan membaca

intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki komponen yang berbeda.

Pembagiannya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca ekstensif adalah Memaksimalkan efisiensi membaca dengan mengonsumsi teks dalam jumlah besar dalam jangka waktu terbatas (Taringan, 2008: 32). Tujuan utama dari membaca ekstensif adalah untuk memahami informasi penting secara efisien dan cepat. Membaca ekstensif mencakup tiga pendekatan utama: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.
- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Taringan, 2008: 40).

#### **4. Tingkat Membaca Pemahaman**

Pemahaman membaca menunjukkan kemahiran seseorang dalam memahami teks tertulis. Pemahaman adalah landasan yang diperlukan untuk membaca tingkat lanjut, khususnya untuk mengekstraksi informasi secara efektif dari bahan bacaan. Pemahaman ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konten tertulis, termasuk kata, kalimat, dan paragraf individual dalam teks tertentu.

Pemahaman membaca merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami informasi tertulis maupun tersirat melalui membaca (Kholiq, 2018). Pemahaman membaca difokuskan pada pengembangan keterampilan analitis melalui penggunaan fragmen teks

sebagai bukti untuk mendukung pemahaman. Menurut Guna wan dan Palupi (2012), jika mempertimbangkan taksonomi Bloom, tingkat pemahaman membaca dapat dikategorikan sebagai mengingat, khususnya membaca di luar garis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan seseorang akan meningkat ketika mereka mahir dalam memperoleh bahan bacaan yang terperinci secara efektif. Pemahaman membaca dinilai dengan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis fragmen teks sebagai bukti pemahamannya.

#### **5. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman**

Pemahaman membaca merupakan prinsip dasar yang diandalkan guru untuk memudahkan pembelajaran. Pemahaman membaca berfokus pada interpretasi dan pemahaman pembaca, sekaligus berbagi prinsip yang sama seperti membaca secara umum.

Zuchdi (2012) mengemukakan pandangannya tentang prinsip-prinsip pemahaman membaca.

1. Pengodean ulang persepsi dan kontekstual mengacu pada proses memodifikasi dan menafsirkan informasi sensorik berdasarkan lingkungan sekitar dan isyarat yang relevan.
2. Prosesnya melibatkan menghubungkan ide-ide, mengumpulkan informasi rinci, dan membangun struktur mikro.
3. Mengembangkan konsep sentral (struktur makro)

4. Memanfaatkan struktur mikro dan struktur makro untuk mencermati gagasan-gagasan penting.
5. Integrasikan konsep-konsep kunci dengan pengetahuan yang ada, ambil kesimpulan, dan bangun representasi mental dari situasi tersebut.
6. Kembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan model situasi di berbagai konteks.

Enam prinsip dasar yang disebutkan di atas sangat penting untuk meningkatkan pemahaman membaca. Oleh karena itu, penerapannya dalam lingkungan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dengan menerapkan strategi membaca yang efektif, seperti memanfaatkan strategi yang tepat dan menerapkan model pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **6. Aspek Membaca Pemahaman**

Kegiatan pemahaman membaca melibatkan lebih dari sekedar memahami materi bacaan; mereka juga membutuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Menurut Setyaningrum (2018), keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang berfungsi sebagai alat komunikasi, pendidikan, dan integrasi. Dalam bidang membaca, terdapat tugas-tugas yang rumit. Indikator pemahaman membaca meliputi kemampuan memahami bahan bacaan, kemampuan merangkum, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isinya, dan

keterampilan menceritakan kembali informasi yang terkandung dalam bacaan.

Menurut pendapat di atas, pemahaman membaca tidak hanya berarti memahami bahan bacaan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan pribadi pembaca. Oleh karena itu, pembaca perlu mencari informasi dari berbagai penulis untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks.

## **7. Tahapan Membaca Pemahaman**

Pemahaman membaca yang baik mencakup kemampuan untuk memahami konsep-konsep utama dalam sebuah teks, membedakan keterkaitan antara konsep-konsep tersebut, dan membangun hubungan antara ide-ide yang disajikan dalam teks dan pengetahuan eksternal. Menurut Darmuki (2015), membaca buku referensi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kegiatan pemahaman membaca melibatkan integrasi kemampuan kognitif dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman membaca. Saddhono dan Slamet (2014) mengidentifikasi lima tahapan dalam proses membaca. Tahapan tersebut meliputi:

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan tesis dalam kalimat topik.
- 2) Mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci.
- 3) Mencari kosakata baru.
- 4) Mengenali dan memahami organisasi tulisan.

5) Mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa proses perolehan keterampilan membaca pemahaman memerlukan pendekatan yang sistematis. Sangat penting untuk memahami tujuan mendasar, tingkat kemahiran, prinsip dasar, dan berbagai aspek yang terkait dengan pemahaman bacaan. Pemahaman membaca memerlukan penggunaan model pembelajaran acak.

### 2.2.8 Penjelasan Tema 5 subtema 1

#### Muatan Bahasa Indonesia

1. Menjawab Pertanyaan berdasarkan bacaan

Untuk menjawab pertanyaan secara akurat, penting untuk memahami bahan bacaan dengan mengidentifikasi dan mengekstraksi semua informasi yang relevan. Informasi adalah hasil pengolahan data atau fakta untuk diberi makna dan dapat dipahami oleh pembaca.

2. Suatu pertanyaan biasanya mengandung kata tanya seperti berikut:

<p>Apa</p> <p>Untuk menanyakan benda atau peristiwa</p>	<p>Siapa</p> <p>Untuk menanyakan tokoh dalam cerita</p>	<p>Di mana</p> <p>Untuk menanyakan tempat</p>
<p>Kapan</p> <p>Untuk menanyakan waktu</p>	<p>Mengapa</p> <p>Untuk menanyakan alasan atau sebab</p>	<p>Bagaimana</p> <p>Untuk menanyakan cara, proses, atau tahapan</p>

### **Menyampaikan jawaban**

Untuk memberikan respons yang akurat, penting untuk memahami isi teks secara menyeluruh. Pendekatan membaca yang efektif adalah dengan melakukan membaca senyap. Membaca senyap memungkinkan pemeriksaan teks yang lebih teliti dan memfasilitasi identifikasi informasi penting dan penyelesaian pertanyaan yang sudah ada sebelumnya.

### **Menceritakan kembali isi teks**

Teks tersebut dapat diceritakan kembali dengan menyusun kembali jawaban secara runtut dan berurutan, dengan menggunakan bahasa yang sesuai. Saat menceritakan kembali sebuah cerita secara lisan, disarankan untuk mengartikulasikan kata-kata dengan jelas dan menggunakan intonasi yang tepat untuk memastikan pemahaman yang efektif oleh pendengar.

### **3. Menjelaskan informasi dari teks yang dibaca**

Langkah-langkah untuk mengidentifikasi informasi dari suatu teks:

- a. Pertimbangkan judul teksnya.
- b. Baca teksnya dengan seksama.
- c. Identifikasi kata kunci dalam setiap paragraf.
- d. Pahami kalimat utama yang mencakup kata kunci tersebut.
- e. Kalimat utama dalam teks mengandung informasi penting.

#### 4. Menjelaskan informasi dari teks yang dibaca

Ayo simaklah teks berikut!

Raja Purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon, dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah air sungai cupu sehingga air bisa mengalir keseluruh kerajaan.

Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan utara kerajaan. Setelah raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.

**Informasi penting yang bisa kita ambil dari teks di atas adalah:**

- Raja Purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M.
- Raja Purnawarman sangat memperhatikan rakyatnya.

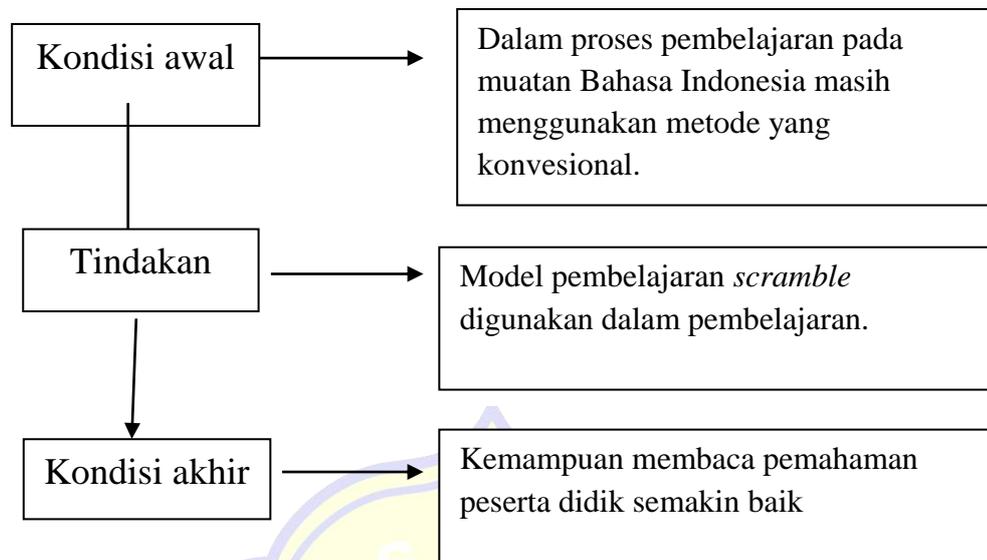
### 2.3 Kerangka Berpikir

Pemahaman membaca adalah keterampilan yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami konten yang mereka baca. Tujuan

utama melakukan kegiatan membaca adalah untuk memahami materi. Pemahaman membaca tidak diperoleh begitu saja, melainkan dikembangkan melalui aktivitas yang secara efektif mendukung individu dalam mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan. Terlibat dalam membaca secara teratur dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa, guru harus membangun lingkungan pendidikan yang menumbuhkan pemikiran kritis, efektif, dan inovatif, memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan secara efektif. Pemahaman membaca berkaitan erat dengan aktivitas pembelajaran, dan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik yang mendorong partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran scramble mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran scramble berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV muatan bahasa Indonesia di SDN 2 Kuranji. Model ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran scramble terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Sifat sementara dari jawaban ini disebabkan oleh ketergantungannya semata-mata pada pertimbangan teoretis, bukan pada bukti empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *scramble* materi pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Kuranji. Terdapat peningkatan yang nyata pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV muatan bahasa Indonesia di SDN 2 Kuranji setelah penerapan model pembelajaran *Scramble*.

$H_1$ : Tidak dapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran scramble pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kuranji

$H_2$ : Terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran scramble pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kuranji.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental, yang melibatkan penyelidikan perawatan spesifik untuk individu dalam kondisi terkendali. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* penelitian (Sugiyono, 2016:107). Eksperimen adalah penelitian yang dikenakan perlakuan tertentu terhadap kelompok-kelompok eksperimen yang dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dikontrol (Hadi, dkk., 2005:151).

Penelitian ini merupakan jenis *quasi eksperimental*. Dalam penelitian ini akan melakukan *treatment* yang dimana menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran *scramble* yaitu kelas IVA. Tes awal menilai tingkat penguasaan yang telah dicapai siswa terhadap materi atau bahan ajar yang akan diajarkan. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan model *scramble*, sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Tes awal (pre-test) dilakukan sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas diteliti, sedangkan tes akhir (post-test) dilakukan setelah diberikan perlakuan. Tes awal (pretes) diberikan untuk mengetahui kesetaraan kemampuan siswa dan tes akhir (posttes) diberikan untuk

mengetahui kemampuan peserta didik. Diagram penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

*Tabel 3.1 One Group Pretest posttest*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	Y	04

*Sugiyono (2016)*

Keterangan:

O1 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan menerapkan model scramble (sebelum memberikan perlakuan)

O2 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan menerapkan model scramble (setelah diberikan perlakuan)

O3 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar tanpa menerapkan model scramble

O4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar tanpa menerapkan model scramble

X : Penerapan model scramble pada pembelajaran dikelas Eksperimen.

Y: Kontrol (model pembelajaran NHT)

Desain ini digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kuranji kabupaten Lombok Barat kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh penggunaan model *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia tema 5 subtema 1 kelas IV SDN 2 kuranji, data yang digunakan adalah kemampuan membaca pemahaman dari siswa berupa soal yang sudah disediakan.

### **3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi populasi dan sampel, dan selanjutnya memberikan perlakuan yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti, untuk tujuan penelitian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi fokus peneliti dan relevan untuk menggeneralisasi temuan penelitian (Senjaya, 2014:228).

Teori ini berpendapat bahwa populasi adalah fokus utama studi bagi para peneliti, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis

mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari Kelas IVA dan IVB terdiri dari 22 siswa.

### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa sampel merupakan “sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Siswa kelas IV A dan IV B di SDN 2 Kuranji dijadikan sampel penelitian. Penulis mengacu pada sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari Kelas IV A dan IV B SDN 2 Kuranji.

### 3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebasnya adalah peneliti memilih variabel-variabel yang berpotensi menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk membangun hubungan antara fenomena yang diamati. (Sugiyono,2018:55). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah penggunaan model *scramble* (X).
- b. Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel independen. ( Sugiyono,2018;55). Oleh sebab itu pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV pada muatan Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1 (Y).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015:329), Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis perilaku dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Observasi penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan model pembelajaran *scramble*.

#### 3.6.2 Tes

Tes adalah kumpulan rangsangan atau insentif yang diberikan kepada individu untuk memperoleh tanggapan yang dapat dinilai secara kuantitatif. (Nurman, 2015:45). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes akhir (*Post-test*) dengan soal uraian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *scramble* pada muatan bahasa Indonesia tema 5 subtema 1 SDN 2 Kuranji. Adapun penilaian penulis menggunakan rumus transformasi nilai sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Sudjana, 2008:109)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Kriteria pengujian melibatkan pemenuhan persyaratan khusus, khususnya yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas. Validitas

mengacu pada sejauh mana suatu instrumen secara akurat mengukur konstruk yang diinginkan. Reliabilitas mengacu pada konsistensi data yang dihasilkan suatu instrumen ketika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama.

### 3.6.3 Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mengumpulkan data tambahan berupa foto atau gambar, untuk melengkapi data yang sudah mereka peroleh. Secara khusus, penelitian ini menggabungkan representasi visual seperti foto yang menggambarkan lokasi penelitian, data yang berkaitan dengan kesejahteraan siswa di kelas, dan data yang dikumpulkan selama berbagai kegiatan pembelajaran.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel berdasarkan persyaratan akademis yang telah terpenuhi. Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam suatu penelitian karena kualitas data penelitian bergantung pada kualitas instrumen penelitian yang digunakan. Agar memperoleh data yang benar, instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu reliabel dan valid (handal dan benar/salah). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar soal.

a) Lembar Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana suatu keadaan diamati secara langsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sugiyono (2007: 203) menyatakan bahwa... Teknik pengumpulan data observasi digunakan dalam penelitian yang menyangkut perilaku manusia, fenomena alam, dan bila jumlah responden yang diamati dapat dikelola. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta mengamati aktivitas siswa. Observasi kinerja guru dilakukan untuk menilai kelayakan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tabel kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.7.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan pembelajaran

Kelas Eksperimen

Perlakuan	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Model pembelajaran scramble	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas dan selanjutnya memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk memulai doa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>3. Guru bertanya tentang kejadian terkini dan memverifikasi kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mendorong siswa untuk bertepuk tangan dengan</li> </ol>

		antusias agar tercipta suasana yang hidup.
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menganalisis teks tentang “Pahlawan Pertarungan”.</li> <li>2. Siswa membaca teks dari buku siswa yang ditugaskan padanya.</li> <li>3. Siswa menganalisis secara visual ilustrasi di dalam buku.</li> <li>4. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru mengenai materi dan mempunyai kesempatan untuk mencari klarifikasi dengan mengajukan pertanyaan mengenai aspek apa pun yang mungkin belum mereka pahami.</li> <li>5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru.</li> <li>6. Guru memberikan kepada siswa lembar kerja yang berisi lembar jawaban yang ditugaskan secara acak mengenai konstruksi kalimat.</li> <li>7. Dalam kegiatan ini, guru menunjuk seorang siswa untuk memfasilitasi diskusi dan siswa lain untuk mendokumentasikan hasilnya. Setiap kelompok melakukan diskusi yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk,</li> </ol>

		<p>sedangkan siswa yang ditunjuk mencatat hasil diskusi secara lugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Siswa membentuk kelompok dan menyusun kalimat campur aduk dengan menggunakan kartu yang tersedia.</li> <li>9. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan waktu tertentu.</li> <li>10. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok melanjutkan untuk mempresentasikan jawabannya masing-masing.</li> <li>11. Guru memberikan penilaian kepada setiap siswa.</li> </ol>
	<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyelesaikan materi pembelajaran, dilanjutkan dengan penguatan dari guru.</li> <li>2. Guru terlibat dalam praktik reflektif dengan menanyakan kualitas pengalaman belajar saat ini.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa berdoa.</li> </ol>

### 3.7.3 Kisi-kisi lembar observasi kontrol

Perlakuan	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Metode NHT	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas dan selanjutnya memberikan salam.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk memulai doa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>3. Guru bertanya tentang kejadian terkini dan memverifikasi kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mendorong siswa untuk bertepuk tangan dengan antusias agar tercipta suasana yang hidup.</li> </ol>
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks dengan topik “Pahlawan Pertarungan”.</li> <li>2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru.</li> <li>3. Guru memberikan nomor kepada siswa dalam setiap kelompok.</li> <li>4. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok siswa sebagai bahan diskusi.</li> <li>5. Aturan dijelaskan oleh guru saat diskusi.             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memecahkan masalah.</li> <li>b. B. Memupuk gotong royong dan memupuk kerja sama tim yang efektif.</li> <li>c. Selama diskusi, diharapkan peserta menjaga volume suara pelan-pelan agar tidak menimbulkan gangguan.</li> </ol> </li> </ol>

		d. Jika Anda sudah selesai menjawab pertanyaan pada lembar kerja, harap tunjukkan penyelesaian Anda.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyelesaikan materi pembelajaran, dan guru selanjutnya memperkuatnya.</li> <li>2. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kualitas pengalaman belajar hari ini.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa berdoa.</li> </ol>

b). Lembar soal tes

Peneliti menggunakan tes tertulis yang terdiri dari bagian deskriptif dan lima item pertanyaan. Soal tes tergantung pada bahan bacaan pendamping yang diberikan oleh guru atau peneliti. Siswa diminta menjawab pertanyaan dengan memberikan tanggapan deskriptif.

### 3.8 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik inferensial. Temuan penelitian terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari sampel, yang diolah dan dilakukan teknik statistik dan analisis untuk menentukan berbagai persentase. Penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang terkumpul berupa skor pretest dan posttest akan dibandingkan.

Perbandingan skor pretest dan posttest mengungkapkan temuan berikut mengenai potensi perbedaan antara kedua skor.

### 3.8.1 Uji Validitas instrument

Perlu dilakukan pengujian pendahuluan terhadap instrumen penelitian sebelum dimanfaatkan untuk analisis data. Penelitian ini berupaya untuk menilai reliabilitas dan validitas instrumen penelitian. Penelitian ini melakukan uji lapangan dan uji validitas asli dalam hal ini.

#### 3.8.1.1 Uji Validitas Soal Tes

Sudijono (2015:163) menegaskan validitas merupakan atribut kunci suatu tes yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Validitas dan keakuratan tes hasil belajar dapat dinilai dari dua sudut pandang: tes keseluruhan dan pertanyaan individual. (Taniredja, 2012:42)

maka terlebih dahulu instrument ini diuji cobakan dan dianalisis validitas butir soal dianalisis menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasi.

X = Item butir soal

y = Skor soal

n = Jumlah siswa

$\Sigma x$  = Jumlah skor

$\Sigma y$  = Jumlah skor y

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

$\Sigma x^2$  = Jumlah hasil kuadrat x

$\Sigma y^2$  = Jumlah hasil kuadrat y

Nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*

kriteria pengujian yaitu:

- Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid
- Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka soal dikatakan tidak valid

Kriteria pengujian apabila tiap butir soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung}$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika  $r_{hitung}$  sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5% keputusan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah menilai validitas instrumen, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas skor yang diperoleh dari suatu instrumen penelitian ketika diberikan kepada individu yang sama pada titik waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242). Keandalan suatu tes ditunjukkan ketika instrumen diberikan kepada subjek yang sama beberapa kali, menghasilkan hasil yang konsisten atau relatif konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{II}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butiran pertanyaan tes

$\sum \sigma b^2$  : jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  : varian total

Standar deviasi dari tes

Reliabilitas tes pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan software *SPSS 21.0 for Windows*. Kriteria interpretasi indeks reliabilitas akan diperoleh dari hasil perhitungan tersebut. Indeks reliabilitas ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Soal**

Harga $r$	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Kriteria dalam pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak dikatakan reliabel

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan 5 soal dengan menggunakan nama statistik Alpha Cronbach's diperoleh nilai sebesar

0,677 maka taraf signifikan 5% dinyatakan 5 soal reliabel dapat dilihat pada lampiran ke-hal.

### 3.8.1.3 Uji tingkat kesukaran

Dengan memeriksa tingkat kerumitannya, ini dirancang untuk menentukan apakah masalah tersebut termasuk dalam kategori mudah atau sulit. Tingkat kesulitan adalah ukuran numeric tentang seberapa sulit atau mudahnya sesuatu. Arikunto (2007). Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan.

Dengan P: adalah indeksi kesukaran, B adalah banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar, dan Js adalah jumlah keseluruhan siswa peserta tes. Harga tingkat kesukaran yang diperoleh, kemudian dengan:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan p 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.

### 3.8.1.4 Uji Daya Beda

Instrumen harus mampu membedakan bakat masing-masing responden dalam tes daya diferensial. Menurut Arikunto (2013:211), daya pembeda butir soal adalah kemampuannya untuk membedakan antara siswa yang berbakat rendah dan siswa yang berkamampuan tinggi. Aplikasi Microsoft Office Excel digunakan oleh peneliti untuk mengkaji kekuatan pertanyaan dalam penelitian ini. Daya pembeda dihitung dengan mengurangi rata-rata kelompok yang lebih tinggi yang menjawab dengan benar rata-rata kelompok yang lebih rendah.

Rumus yang diturunkan dari hasil soal tes daya banyak yang digunakan untuk menilai daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$B = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

J= Jumlah peserta tes

JA= Banyak peserta kelompok atas

JB= Banyak peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB= banyak kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

PA= Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab banar.

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu instrument untuk menunjukkan pelaksanaan penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus dievaluasi normalitas dan homogenitasnya sebelum dapat digunakan.

### 3.8.1 Uji Persyaratan Instrumen

Setelah melakukan pengujian instrumen, langkah selanjutnya adalah pengujian persyaratan instrumen, yaitu:

#### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat-syarat penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Data yang dikumpulkan dari posttest baik pada kelas eksperimen maupun kontrol akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji-uji ini akan membantu menentukan uji hipotesis yang tepat untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan tes prasyarat analitis sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memastikan sebaran normal data yang dianalisis. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas data. SPSS 21.0 untuk Windows digunakan untuk tujuan ini. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 dengan taraf signifikan 5%. Jika, maka  $H_0$  diterima (data terdistribusi normal). Jika, maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal).

b) Uji Homogenitas

Analisis data digunakan uji t untuk menguji hipotesis yang didahului dengan uji homogenitas sebagai prasyaratnya. Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah dua sampel homogen.

Peneliti memanfaatkan software SPSS 21.0 for Windows dengan teknik Levene Test untuk memudahkan perhitungan uji homogenitas. Uji Levene dilakukan untuk menilai apakah data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama (homogenitas). Hal ini digunakan untuk mendeteksi perbedaan yang dihasilkan dari perlakuan dan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata dengan membandingkan variansnya.

Uji Levene digunakan untuk menilai homogenitas data. Jika nilai signifikansi (nilai sig) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Sebaliknya jika nilai

signya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka menunjukkan bahwa data tersebut tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mendeteksi kesenjangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan uji Independent Sample T-test melalui SPSS 21 for Windows. Uji-t sampel independen digunakan untuk menilai perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel berbeda yang independen satu sama lain. Adapun Bentuk kriteria pengambilan keputusan dalam uji *independent* sampel t-test yaitu:

Jika signifikan 2-tailed  $\leq \alpha$  dimana  $\alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika signifikan 2-tailed  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk menganalisis data dalam hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik data dengan SPSS 21 *for window*, sehingga rumus yang digunakan dalam uji *independent* t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{x}_1$  = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$\overline{x}_2$  = Rata-rata nilai kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

$n_1$  = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Banyaknya peserta didik kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian yaitu:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_\alpha$  diterima.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak maka perlu membandingkan antara  $t_{hitung}$ . Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik dan apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka kan tidak akan terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap pemahaman membaca peserta didik. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *scramble* terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kuranji.

$H_\alpha$  : Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *scramble* terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kuranji.